

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras petelur merupakan ayam ras yang dibudidayakan untuk diambil telurnya. Saat ini perkembangan ternak unggas berkembang sangat pesat di bandingkan dengan ternak yang lainnya dan salah satunya adalah ayam petelur. Produksi utamanya adalah telur. Telur merupakan hasil ternak unggas yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, lengkap dan mudah di cerna. Telur Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit dan diikuti dengan upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus. Akibatnya ayam ras petelur bisa di sebut hewan ternak yang cengeng kesalahan dari segi pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit (Abidin, 2004).

Ayam ras petelur dibudidayakan dengan tujuan diambil telurnya, ayam ras petelur mulai bertelur pada umur 18-19 minggu dan dapat menghasilkan telur sebanyak 250-280 butir/ekot/tahun. Ayam ras petelur memiliki karakteristik bentuk tubuh yang ramping, warna bulu coklat kemerahan, kerabang telur berwarna coklat, tidak memiliki sifat mengeram. Dalam pemeliharaan ayam ras petelur dibagi menjadi 3 fase yaitu fase *starter*, fase *grower* dan fase *layer*. Pada masa *starter* anak ayam dipelihara dengan sebaik mungkin dengan tujuan agar anak ayam tumbuh sehat dan mencapai berat badan sesuai standar serta tingkat keseragaman yang tinggi. Pada masa *grower* ayam pelihara dengan tujuan agar ayam dewasa fisik dan organ reproduksinya juga matang agar pada saat masa *layer* ayam dapat berproduksi secara maksimal karena jika berat badan ayam kurang dari standar maka akan menghambat kematangan organ seksual yang berakibat menunda ayam awal bereproduksi. Pada masa *layer* ayam dipindahkan pada kandang batrai pada masa ini ayam sudah dewasa kelamin dan sudah memasuki masa produksi.

Produksi merupakan hal yang terpenting dalam mengukur kesuksesan dalam pemeliharaan serta pendapatan yang di hasilkan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas yaitu, faktor pakan, lingkungan, genetik, dan

tatalaksana pemeliharaan. Untuk itu perlu adanya analisa terkait tatalaksana di lapangan dengan magang

Magang merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 sebagai salah satu syarat kelulusan, pelaksanaan magang dilakukan diperusahaan peternakan sebagai pengaplikasin antara pengetahuan akademik yang didapat pada saat kuliah dengan keterampilan yang didapat pada saat praktek.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang adalah meningkat pengetahuan dan skill keterampilan serta pengalaman kerja dibidang peternakan khususnya dibidang ayam petelur dan diharapkan mahasiswa dapat memahami, mempelajari, dan menganalisis teori yang didapat pada saat kuliah dengan fakta yang terjadi dilapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang adalah :

- a. Melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan lapang serta mengamati kegiatan yang dikejakan.
- b. Mengetahui seluruh kegiatan pemeliharaan ayam petelur.
- c. Mengetahui manajemen pemeliharaan ayam petelur.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan di lapangan dan bertanggung jawab penuh akan pekerjaanya
- d. Mahasiswa mendapatkan pengalaman tentang manajemen ayam ras petelur.
- b. Mahasiswa mendapatkan wawasan dan keterampilan dalam usaham ayam ras petelur dengan memahami manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, manajemen perkandangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang ini dilaksanakan di 2 lokasi yaitu PT Permata Unggas Farm Rebono yang beralamat di Desa Rebono, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, magang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus hingga 30 September 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan. Bentuk kegiatan dan pengumpulan data dilakukan selama kegiatan magang dengan cara

1.4.1 Praktek Langsung

Praktek langsung merupakan kegiatan yang dilakukan langsung dilapangan dengan melakukan pekerjaan yang dilakukan mulai dari proses pemeliharaan ayam, pengendalian penyakit, dan pemanenan telur dengan demikian kita dapat menganalisis masalah dan memberikan solusi.

1.4.2 Observasi

Metode pengumpulan data dengan obsevasi dilakukan dengan cara mengikuti segala kegiatan yang dilakukan serta melakukan pengamatan secara cermat pada setiap kegiatan dan langsung mencatat hal-hal yang dirasa penting mengenai tatalaksana pemeliharaan.

1.4.3 Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat kegiatan magang dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan mulai dari manajer farm dan operator kandang untuk mengetahui tatalaksana pemeliharaan ayam.